

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Kegiatan belajar sangat berpengaruh oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lain yakni :

##### 1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat diuraikan dalam dua aspek berikut :

- a. Aspek fisiologis yaitu kondisi umum jasmani atau ketegangan otot yang menandai tingkah kebugaranorgan tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti pelajaran.
- b. Aspek psikologis seperti kecerdasan, bakat, dan motivasi.

##### 2. Faktor Exsternal

Faktor exsternal yang mempengaruhi kegiatan belajar diantaranya lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selain itu yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah sarpras, alat belajar, serta keadaan cuaca<sup>11</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa faktor yang melatar belakangi penyebab timbulnya masalah pada siswa bersumber pada faktor internal dan exsternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik. Faktor exsternal meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan , ekonomi, sekolah dan masyarakat.

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) 13.

## **B. Teknologi Pembelajaran**

Istilah teknologi berasal dari kata "*Textere*" (bahasa latin) yang artinya "*to weave or construct*" menenun atau membangun. Menurut Saettler bahwa teknologi tidak selamanya harus menggunakan mesin sebagaimana terbayangkan dalam pikiran kita selama ini, akan tetapi merujuk pada setiap kegiatan praktis yang menggunakan ilmu atau pengetahuan tertentu.

Pengakuan bahwa teknologi pembelajaran menjadi bagian dari teknologi pendidikan sebagaimana diungkapkan dalam definisi 1997 menjadi kajian yang serius di lingkungan ahli-ahli pendidikan, sehingga melahirkan dua kelompok yang memiliki argumentasi masing-masing.

Persepsi saat ini menyatakan bahwa teknologi pendidikan sama dengan media, padahal kedudukan media berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi atau bahan belajar. Dari segi sistem pendidikan, kedudukan teknologi pendidikan berfungsi untuk memperkuat pengembangan kurikulum. Kaitanya dengan pembelajaran, teknologi pendidikan memperkuat dalam merencanakan berbagai cara dan teknik dari mulai tahap desain, pengembangan, pemanfaatan berbagai sumber belajar, implementasi, penilaian program, dan hasil belajar.

Kelompok yang menggunakan istilah teknologi pembelajaran mendasarkan atas dua alasan, yaitu : pertama, kata pembelajaran lebih sesuai dengan fungsi teknologi; kedua, kata pendidikan lebih sesuai untuk hal-hal yang berhubungan dengan sekolah atau lingkungan pendidikan.

Para ahli yang lebih setuju dengan istilah teknologi pendidikan tetap bersikukuh bahwa kata pembelajaran (*instruction*) diakui sebagai bagian dari pendidikan, sehingga sebaiknya digunakan peristilahan yang lebih luas.

Barbara B. Seels dari University of Pittsburg dan Rita C Richey dari Wayne State University keduanya dari termonologi AECT mengembangkan definisi teknologi pembelajaran beserta kawasannya. Menurutnya bahwa teknologi pembelajaran adalah teori dan praktek dalam disain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, penilaian proses dan sumber untuk belajar.<sup>12</sup>

### C. Smartphone

#### 1. Sejarah Smartphone

Perkembangan teknologi pada zaman sekarang mengalami kemajuan yang sangat pesat, ditandai dengan kemajuan pada bidang informasi dan teknologi. Salah satu wujud perkembangan teknologi yang mengalami kemajuan sangat pesat merupakan *gadget smartphone*.<sup>13</sup>

Smartphone merupakan salah satu teknologi yang berkembang dari zaman dahulu sampai zaman sekarang. Hal ini sesuai dengan teori Determinisme teknologi yang di kemukakan oleh Marshall McLuhan

---

<sup>12</sup> Nurdyansyah, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2015), 17.

<sup>13</sup>Tania Clara Dewanti, Widada dkk, *Hubungan Ketrampilan Sosial Dan Penggunaan Gadget Smartphone Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 9 Malang*, Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Vol. 1, No. 3, 2016. 126.

pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Guttenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat, dan teknologi tersebut mengarahkan manusia bergerak dari satu abad teknologi ke teknologi yang lain.<sup>14</sup>

Smartphone atau bisa disebut dengan telepon pintar/cerdas sudah menjadi kebutuhan bagi orang-orang di dunia sebagai penunjang aktivitas kerja maupun sekedar lifestyle atau gaya hidup.

## 2. Pengertian Smartphone

Ponsel pintar (*smartphone*) adalah telepon genggam yang memiliki sistem operasi untuk masyarakat luas. Fungsinya tidak hanya untuk SMS dan telfon saja, tetapi pengguna dapat dengan bebas menambahkan aplikasi, menambahkan fungsi-fungsi, atau mengubah sesuai dengan keinginan pengguna. Dengan kata lain, ponsel pintar merupakan komputer mini yang mempunyai *kapabilitas* sebuah telepon.<sup>15</sup> Telepon cerdas (*smartphone*) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, yang mempunyai fungsi seperti menyerupai komputer. Bagi beberapa orang, telepon pintar merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem

---

<sup>14</sup>Sigit Surahman, *Determinisme Teknologi Komunikasi Dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia*, Jurnal Rekam No. 1, 2016, 31-42.

<sup>15</sup>Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010), 83.

operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar untuk pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, telepon cerdas hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih.

Menurut Istiyanto menyatakan bahwa “ *Smartphone* (ponsel cerdas) merupakan salah satu wujud realitas dimana teknologi tersebut memungkinkan proses *komputasi* dapat terintegrasi dengan berbagai aktivitas keseharian manusia dengan jangkauannya yang tidak dibatasi dalam suatu wilayah.<sup>16</sup>

Menurut David Wood, Wakil Presiden Eksekutif PT Symbian OS, “Telepon pintar dapat dibedakan dengan telepon genggam biasa dengan dua cara fundamental: bagaimana mereka dibuat dan apa yang mereka bisa lakukan.”<sup>17</sup>

### 3. Fungsi Smartphone

Smartphone atau ponsel pintar adalah sebuah ponsel yang memiliki fungsi seperti komputer, biasanya memiliki tampilan layar sentuh, dilengkapi dengan akses internet dan sistem operasi yang mampu menjalankan aplikasi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Istiyanto, *J.E. Pemograman Smartphone Menggunakan SDK Android dan Hacking Android*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), 1.

<sup>17</sup>Nekie Jakom, *Peran Smartphone Dalam Menunjang Kinerja Karyawan Bank Prisma Dana (Studi Pada Karyawan Bank Prisma Dana Cabang Airmadidi)*, (Jurnal Acta Diurna, Vol.I. No.I. Th. 2013)

<sup>18</sup>Dyah Ayu Palupi, Widodo Sarjana, dan Titis Hadiati, “*Hubungan Ketergantungan Smartphone Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Diponegoro*,” *Jurnal Kedokteran Diponegoro* 7, No. 1, 2018, 140.

*Smartphone* adalah telepon yang memiliki kemampuan seperti komputer, biasanya memiliki layar yang besar dan sistem operasinya mampu menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang umum.<sup>19</sup>

Backer (2010), menyatakan bahwa *smartphone* adalah telepon yang menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan dan ini merupakan bentuk kemampuan dari *Wireless Mobile Device (WMD)* yang dapat berfungsi seperti sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti *personal digital assistant (PDA)*, akses internet, *email*, dan *Global Positioning System (GPS)*. *Smartphone* juga memiliki fungsi-fungsi lainnya seperti kamera, video, *MP3 players*, sama seperti telepon biasa. Dengan kata lain, *smartphone* dapat dikategorikan sebagai mini-komputer yang memiliki banyak fungsi dan penggunaanya dapat menggunakannya kapanpun dan dimanapun.<sup>20</sup>

Proses komunikasi saat ini didominasi menggunakan *handphone* yang dalam perkembangannya sudah bertransformasi menjadi *smartphone*, yaitu sebuah alat yang dapat berperan sebagai asisten pribadi. Alat tersebut dapat menyimpan data-data penting untuk dapat dipergunakan dalam keperluan bisnis maupun sebagai pengingat hal-hal yang harus dilakukan oleh para pengguna *smartphone* tersebut. Disamping itu *smartphone* juga memiliki fungsi operasional akan seperti komputer. Penggunaan *smartphone* sebagai ponsel pintar

---

<sup>19</sup> Kamus Oxford, *Online*, 2013.

<sup>20</sup> Dijey Pratiwi Barakati, *Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (PERSEPSI MAHASISWA)*, Jurnal Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi, 2013, 3.

yang ada saat ini menjadi perbedaan pada ponsel biasa, hal ini dikarenakan bahwa pada *smartphone* terdapat varian dan keunggulan dalam sistem operasional.<sup>21</sup>

*Smartphone* adalah telepon yang menyediakan fitur dan diluar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon. *Smartphone* merupakan salah satu teknologi *konvergensi* media yang menyediakan banyak aplikasi.<sup>22</sup>

*Smartphone* merupakan telepon pintar yang menyatukan kemampuan terdepan yang memiliki fungsi serta sebagai sarana untuk menemukan informasi secara instan dan akses hiburan yang cepat serta kemudahan dalam berkomunikasi.

Menurut Jamilah Aini Nasition, di dalam penelitiannya yang berjudul “Motif Siswa Memiliki *Smartphone* dan Penggunaanya” fungsi *smartphone* dibagi menjadi 3 kategori :

a. Fungsi *Versality*

*Smartphone* berfungsi untuk menjelajah internet dan aplikasi-aplikasi tertentu yang dapat diakses untuk kepentingan pengetahuan.

b. Fungsi *Essensiality*

---

<sup>21</sup> Abram Kurniawan dan Ika Yuniar Cahyani, *Hubungan Antara Academic Stress Dengan Smartphone Addiction Pada Mahasiswa Pengguna Smartphone*, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 2 No. 1, April 2013, 17.

<sup>22</sup> Ferane Aristivani Sofian, *Konstruksi Makna Smartphone Bagi Mahasiswa Jurusan Marketing Komunikasi di Universitas Bina Nusantara Jakarta*, Jurnal Humaniora Vol. 6, No. 2, April 2015, 273.

Smartphone berfungsi untuk media komunikasi dan alat penyimpanan data.

c. Fungsi *Entertainment*

Fungsi lain smartphone adalah sebagai media hiburan.<sup>23</sup>

Smartphone sebagai media hiburan sebaiknya digunakan untuk meminimalisir kejenuhan saja, bukanlah kegiatan inti. Karena hal itu menghabiskan waktu.

#### **D. Komponen Pembelajaran**

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Berikut ini adalah uraian dari komponen-komponen dalam pembelajaran :

1. Guru dan Siswa

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya

---

<sup>23</sup> Jamilah Aini Nasution dkk, *Motif Siswa Memiliki Smartphone dan Penggunaanya*, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Vol 3, No. 2, November 2017, 26.

memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.

Dja'far Siddik mengungkapkan persoalan yang sering terjadi antara guru dan siswa adalah konsep pendidikan yang memosisikan para guru atau pendidik yang dikelompokkan pada proses pembelajaran yang berpusat pada guru.<sup>24</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.

## 3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan.

## 4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 5. Alat Pembelajaran

---

<sup>24</sup> Dja'far Siddik, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2006),66.

Alat pembelajaran adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### 6. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistim pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukanya dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orang tua, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran.

### **E. Pembelajaran PAI**

#### 1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), 52.

bermakna melalui pembelajaran.<sup>26</sup> Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran secara sederhana bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Dapat pula secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif dipandang sebagai kegiatan guru yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sehingga pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>27</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.

---

<sup>26</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 270.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>28</sup>

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>29</sup> Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk

---

<sup>28</sup> Ibid.,

<sup>29</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.

<sup>30</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 157.

mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah facilitated pencapaiannya.

Dalam pembelajaran memerlukan manajemen yang baik, setidaknya ada tiga hal yang merupakan prinsip pokok dalam manajemen, yakni *planning*, *actuating*, dan *controlling*.

a. Planning/Perencanaan

Planning atau perencanaan adalah hal yang paling utama dilakukan. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang ditetapkan tujuan bersama yang ingin dicapai.

b. Actuating/Pelaksanaan

Actuating/pelaksanaan/proses adalah roh dari suatu sistem. Tanpa pelaksanaan yang baik rencana akan hancur berantakan tanpa sempat mencapai tujuan.

c. Controlling/ Evaluasi

Controlling adalah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga dapat mencapai tujuan.<sup>31</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani,

---

<sup>31</sup> Jamal Ma'mur Asmuni, *Buku Pintar Home Scholling*, (Jogyakarta : FlashBook, 2012), 163.

bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>32</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>33</sup> Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>34</sup>

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life pandangan dan sikap hidup peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para pesera didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, 11.

<sup>33</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), 132.

<sup>34</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008), 87.

<sup>35</sup> *Ibid.*, 87

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Muhaimin (2004) adalah suatu upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Menurut Zakiyah Darajdat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani (Andayani, 2004), “Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”<sup>36</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong

---

<sup>36</sup> Lukman Hakim, *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality*, Lentera Pendidikan, Vol. 20, No. 1, Juni 2018,60-70.

belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>37</sup> Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting karena guna untuk membentuk karakter siswa yang lebih unggul dalam suatu pendidikan.

## 2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Darajdad dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.<sup>38</sup>

Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan

---

<sup>37</sup> Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* 132.

<sup>38</sup> Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 172.

mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Darajdad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat; kedua, menanamkembangkan kebiasaan habit vorming dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan ketiga, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia dan dimanfaatkan.<sup>39</sup>

### 3. Fungsi Pembelajaran PAI

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran PAI yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pesera didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai denga ajaran agama Islam.
- d. Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

---

<sup>39</sup> Ibid., 174

Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

#### 4. Tujuan Pembelajaran PAI

Secara substansial tujuan pendidikan agama islam adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia taqwa. Taqwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia, tetapi juga dihadapan Allah.<sup>40</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam selalu berupaya menjadikan manusia agar dapat mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan tertentu dengan pelatihan aspek kejiwaan, akal, pikiran, perasaan, dan panca indra. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia. Aspek tersebut meliputi aspek spiritual, intelektual, imanjinasi, keilmiahan, dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

Dari hasil pemaparan diatas kita dapat mengambil suatu pemahaman bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pembentuk karakter terhadap manusia khususnya anak didik

---

<sup>40</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Rosada Karya, 2012), 1.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*, tp,tt, 4.

sebagai generasi penerus bangsa, melalui pendidikan moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam muatan materi pendidikan agama islam.